

BAB 3

TINJAUAN PUSTAKA LANSEKAP DAN *HEALING GARDEN*

3.1 Lansekap

3.1.1. Pengertian Lansekap

Lansekap sering diartikan sebagai taman atau pertamanan. Dalam KBBI lansekap diartikan sebagai tata ruang di luar gedung (untuk mengatur pemandangan alam). Menurut Simonds (1983), lansekap merupakan suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lansekap tersebut. Menurut Suharto (1994) lansekap mencakup semua elemen pada tapak, baik elemen alami (natural landscape), elemen buatan (artificial landscape) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya. Dapat disimpulkan, pengertian lansekap adalah suatu lahan atau tata ruang luar dengan elemen alami dan elemen buatan yang dapat dinikmati oleh indera manusia.

3.1.2. Elemen-Elemen Lansekap

Secara umum Booth (1988) mengategorikan elemen-elemen lansekap tersebut kedalam 6 (enam) elemen dasar, yaitu :

1. Landform – bentukan lahan yang merupakan elemen sangat penting sebagai tempat dimana elemen-elemen lainnya ditempatkan.
2. Tanaman – semua jenis tanamana yang dibudidayakan ataupun alami dari penutup tanah sampai pohon, memerlukan pertimbangan khusus dalam peletakkan menyesuaikan pertumbuhannya.
3. Bangunan – elemen lansekap yang membangun dan membatsi ruang luar, mempengaruhi pemandangan, memodifikasi iklim mikro, dan mempengaruhi organisasi fungsional lansekap.
4. Site structure – elemen-elemen yang dibangun dalam lansekap tertentu seperti ramp, pagar, pergola, gazebo, kursi, dan lain sebagainya
5. Pavement – perkerasan merupakan elemen lanskap untuk mengakomodasi penggunaan yang intensif di atas permukaan tanah.
6. Air – elemen yang bergerak, menghasilkan suara, dan bersifat reflektif

Menurut Ashihara (1996) perancangan taman perlu dilakukan pemilahan dan penataan secara detail elemen-elemennya agar taman dapat berfungsi maksimal dan estetis. Elemen taman diklasifikasikan menjadi 3 kategori, yaitu :

1. berdasarkan jenis dasar elemen, alami dan non alami (buatan)
2. berdasarkan kesan yang ditimbulkan, elemen lunak atau soft material (tanaman, air, satwa) dan elemen keras atau hard material (paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, dan lampu taman)
3. berdasarkan kemungkinan perubahan, elemen mayor (sulit diubah) seperti sungai, gunung, pantai, suhu, kelembaban, radiasi matahari, angin, petir dan elemen minor (dapat diubah) seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman dan buatan manusia.

1. Elemen Lunak (Softscape)

Menurut (Hakim, 2012) elemen atau material lansekap digolongkan menjadi dua jenis yaitu softscape dan hardscape. Softscape adalah istilah yang digunakan untuk unsur-unsur material yang berasal dari alam. Elemen softscape merupakan elemen yang dominan, terdiri dari tanaman atau pepohonan dan air.

Tanaman tidak hanya mengandung nilai estetis saja, tetapi untuk meningkatkan kualitas lingkungan (Hakim, 2012). Fungsi tanaman dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Kontrol pandangan (visual control)
Menahan silau yang berasal dari sinar matahari, lampu, pantulan sinar dari perkerasan, kontrol pandangan terhadap ruang luar, membatasi ruang, membentuk kesan privasi, menghalangi pandangan dari hal-hal yang tidak menyenangkan.
2. Pembatas Fisik (physical barriers)
Mengendalikan pergerakan manusia dan hewan, sebagai penghalang dan mengarahkan pergerakan manusia dan hewan
3. Pengendali iklim (climate control)
Membantu menciptakan kenyamanan manusia yang berhubungan dengan suhu, radiasi sinar matahari, suara, aroma, mengendalikan kelembaban, serta menahan, menyerap dan mengalirkan angin
4. Pencegah erosi (erosion control)
Akar tanaman dapat mengikat tanah, menahan air hujan yang berlebihan

5. Habitat hewan (wildlife habitats)

Membantu kelestarian hewan sebagai sumber makanan dan tempat berlindung

6. Nilai estetis (aesthetic values)

Menambah kualitas lingkungan, menciptakan pemandangan yang menarik, membantu meningkatkan kualitas lingkungan. Nilai estetis diperoleh dari perpaduan antara :

- a. Warna (batang, daun, dan bunga)
- b. Bentuk (batang, percabangan, tajuk)
- c. Tekstur
- d. Skala
- e. Komposisi tanaman

2. ***Elemen Keras (Hardscape)***

Hardscape adalah unsur-unsur material buatan atau elemen selain vegetasi yang dimaksudkan adalah benda-benda pembentuk taman, terdiri dari bangunan, gazebo, kursi taman, kolam ikan, pagar, pergola, air mancur, lampu taman, batu, kayu, dan lain sebagainya. Hardscape berfungsi sebagai :

1. Penambah suasana untuk meningkatkan nilai-nilai estetika atau keindahan
2. Dapat membangkitkan jiwa seni seseorang
3. Sebagai tempat untuk meningkatkan rasa nyaman, aman, dan nikmat
4. Menambah pengetahuan
5. Tempat rekreasi

Material keras dapat dibagi dalam 5 (lima) kelompok besar, yaitu :

1. Material keras alami (organic materials) yaitu kayu
2. Material keras alami dari potensi geologi (inorganic materials used in their natural state) yaitu batu-batuan, pasir, dan batu bata
3. Material keras buatan bahan metal (inorganic materials used in highly modified state) yaitu aluminium, besi, perunggu, tembaga dan baja
4. Material keras buatan sintetis atau tiruan (synthetic materials) yaitu bahan plastik atau fiberglas
5. Material keras buatan kombinasi (composite materials) seperti beton dan plywood

3.1.3. Unsur-Unsur Desain Lansekap

Aspek yang perlu diperhatikan dalam desain lansekap yaitu fungsi dan estetika. Aspek fungsi memberikan penekanan pada kegunaan atau kemanfaatan dari benda atau elemen yang dirancang, sedangkan aspek estetika ditekankan pada usaha untuk menghasilkan suatu nilai keindahan visual. Unsur-unsur keindahan visual diperoleh melalui garis, bentuk, warna dan tekstur. Menurut (Hakim, 2012) setiap karya desain harus memenuhi kriteria unsur-unsur komposisi yang terdiri dari :

1. Garis – tanda aktual atau tersirat, jalan, massa atau tepi, di mana panjang dominan seperti border tanaman, sirkulasi, tanaman pengarah dan lain sebagainya
2. Bentuk – massa bentuk, merupakan unsur yang memiliki variasi banyak yaitu, bentuk lingkaran, bola, piramida, heksagonal, dan lain sebagainya
3. Tekstur – struktur dan kondisi permukaan bahan material (kasar, halus)
4. Kesan – derajat terang atau gelap warna tertentu
5. Warna – menentukan psikologi ruang yang dirancang

3.1.4. Prinsip-Prinsip Desain Lansekap

Prinsip desain adalah dasar dari terwujudnya suatu rancangan atau rekayasa bentuk. Prinsip-prinsip yang dimaksud adalah keseimbangan, irama dan pengulangan, penekanan, kesederhanaan, kontras, proporsi, ruang dan kesatuan (Hakim, 2012).

1. Keseimbangan – perasaan sama berat, perhatian atau daya tarik dari berbagai komponen atau unsur dalam komposisi sebagai saran mencapai kesatuan. Bentuk-bentuk keseimbangan yaitu, bentuk simetris (bersifat kaku, agung, impresif dan formal), bentuk asimetris (memberikan kesan gerak dan bersifat santai), dan bentuk memusat (kesan gerakan memusat ke satu titik)
2. Irama dan pengulangan – tindakan pengulangan suatu komponen atau unsur secara teratur atau tidak teratur sehingga menghasikan irama berulang.
3. Penekanan dan aksentuasi – penempatan titik poin pada satu tapak dengan tema visual pemersatu sebagai pusat perhatian.

4. Kesederhanaan – penghapusan semua komponen atau unsur lansekap yang tidak penting yang tidak memberi kontribusi terhadap esensi dari komposisi rancangan keseluruhan.
5. Kontras – perbedaan antara komponen atau unsur lansekap dapat memberi daya tarik visual
6. Proporsi – hubungan anatara ukuran luas tapak, jenis kegiatan, dan jumlah elemen lansekap
7. Space atau ruang – jarak interval atau terukur antara objek atau bentuk (dua dimensi atau tiga dimensi)
8. Kesatuan – komposisi dari hubungan antara seluruh bagian individu

3.2 Healing Garden

3.2.1. Sejarah Healing Garden

Alam hijau, cahaya matahari dan udara segar merupakan elemen penting dalam proses penyembuhan dari rumah sakit biarawati pada abad pertengahan hingga rumah sakit kota-kota besar pada abad ke-17 dan abad ke-18, dipelopori oleh Florence Nightingale seorang perawat dan ahli kesehatan masyarakat.

Tahun 1950 hingga 1990, pemanfaatan alam sebagai penyembuhan mulai menghilang dari rumah sakit di sebagaian besar negara-negara barat. Rumah sakit dibangun layaknya bangunan perkantoran, pendingin ruangan menggantikan penghawaan alami, teras dan balkon dihilangkan, ruang terbuka digantikan dengan lahan parkir kendaraan, interior bangunan didesain tertutup layaknya perkantoran sehingga menyebabkan stres (Ulrich 1992; Malkin, 1992; Horsborough, 1995).

Pada tahun 1990-an, tren penggunaan alam sebagai penyembuhan pasien mulai dikembalikan di Amerika dipicu munculnya Patient Centered Care. Persaingan antar rumah sakit mulai muncul mempertimbangkan dan memenuhi kebutuhan pasien yang menyebabkan pergeseran gaya rumah sakit internasional didesain menjadi bangunan yang memiliki konteks rumah sakit dahulu dengan interior yang ramah dan nyaman layaknya rumah tinggal.

Penelitian pada tahun 1980-an dan 1990-an mempercayai bahwa pemandangan dan menghabiskan waktu di ruang terbuka (alam) memberikan dampak positif pada hasil kesehatan (Ulrich 198, 1984, 1992; Hartig 1991, 1993,

1996). Survey pada rumah sakit yang dilakukan secara acak berdasarkan perbedaan usia, lokasi dan masalah medis, disimpulkan bahwa yang paling diutamakan pada lingkungan fisik pusat kesehatan adalah adanya akses ruang terbuka seperti taman, pemandangan, balkon, tanaman dalam ruangan dan lukisan bertema alam (MacRae, 1997). Penelitian juga dilakukan melalui wawancara pada orang-orang, menanyakan perihal tempat yang mereka kunjungi saat mereka mengalami stres atau merasa tertekan. Hasil penelitian menyebutkan sebagian besar orang-orang memilih untuk pergi keluar seperti alam ataupun taman (Francis, C. dan C. Cooper Marcus, 1991 dan 1992).

Sistem evaluasi (Post Occupancy Evaluation) mengenai studi taman rumah sakit di Amerika Serikat dilakukan pada tahun 1994 di empat taman rumah sakit berbeda di area San Fransisco Bay melalui analisis visual, pengamatan perilaku dan wawancara pengguna taman (Cooper Marcus and Barnes, 1995). Orang-orang mengapresiasi elemen-elemen taman seperti rumput, pohon, bunga, dan fitur air, 90% pengguna taman mengalami perubahan pada mood setelah menghabiskan waktu di ruang luar ruangan. Tanggapan bahwa taman merupakan elemen yang penting karena merepresentasikan suasana kontras dengan suasana yang ada dalam rumah sakit, alami dibandingkan buatan manusia, variasi bentuk-bentuk organik dibandingkan dominasi garis-garis lurus dan rigid, udara alami dibandingkan pendingin ruangan, timbulnya hubungan dengan alam yang lebih luas dan siklus hidup yang berkelanjutan dibandingkan dengan timbulnya pikiran cemas, penyakit dan kematian.

Pada akhir 1990-an healing garden mulai dikembangkan dan diterapkan kembali pada rumah sakit. Muncul ahli-ahli dan arsitek lansekap untuk merancang taman yang dapat membantu mengurangi tingkat stres pengguna rumah sakit. Para pasien dan staf di rumah sakit memulai mempengaruhi pemanfaatan ruang luar dan mulai muncul program studi arsitektur lansekap rumah sakit seperti di School of the Chicago Botanic Garden bagian Healthcare Garden Design di Amerika Serikat pada tahun 2003.

3.2.2. Pengertian Healing Garden

Healing Gardens, dalam bahasa Indonesia berarti taman penyembuhan yang terdiri dari unsur kata yaitu garden (taman) dan healing (penyembuhan). Healing garden merupakan konsep perancangan taman yang mengaplikasikan ruang luar

maupun ruang dalam sebagai bagian dari terapi yang terintegrasi dengan kesehatan.

Dalam KBBI taman memiliki arti kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan lain sebagainya (tempat bersenang-senang); tempat yang menyenangkan, tempat duduk. Menurut Laurie Olin seorang arsitek lansekap mengemukakan kata taman (garden) berasal dari bahasa Ibrani “gan” yang berarti melindungi dan mempertahankan secara tidak langsung diartikan pemagaran atau lahan berpagar dan “oden atau eden” yang berarti kesenangan atau kegembiraan, maka garden berarti sebidang lahan yang berpagar yang digunakan untuk kesenangan. Menurut Djamal (2005) taman adalah sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu yang di dalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya dan umumnya digunakan untuk olahraga, bersantai, bermain, dan sebagainya. Disimpulkan taman adalah lahan dengan luasan tertentu yang ditanami dengan macam-macam vegetasi sebagai tempat bersantai, olahraga, bermain, dan kegiatan menyenangkan lainnya.

Penyembuhan dalam KBBI memiliki arti proses, cara, perbuatan menyembuhkan, pemulihan (tentang orang sakit). Istilah healing menurut Marcus (1999) mengacu pada proses menguntungkan yang mempengaruhi peningkatan kesehatan.

Healing garden berarti lahan dengan luasan tertentu yang ditanami dengan macam-macam vegetasi sebagai tempat bersantai, olahraga, bermain, dan kegiatan menyenangkan lainnya yang menguntungkan bagi peningkatan kesehatan manusia.

3.2.3. Prinsip-Prinsip Healing Garden

Pemahaman yang ditekankan dalam penelitian Cooper Marcus “...that *“healing” is not synonymous with “cure”*, sebuah taman tidak dapat memperbaiki kaki yang patah atau mengobati penyakit kanker namun dapat mengurangi stres yang membantu daya tahan tubuh stabil, membantu memberikan tempat bersantai bagi staf untuk melepaskan penat kerja, membantu pengunjung untuk menenangkan diri dari suasana rumah sakit, dan efek positif lainnya.”

Dalam jurnal Clare Cooper Marcus (2007), Roger Ulrich menyimpulkan 4 teori dasar mengenai panduan desain taman dan 6 saran yang perlu dipertimbangkan agar taman dapat bermanfaat dengan maksimal. Ulrich menyatakan bahwa taman dapat membantu mengurangi stres sejauh taman tersebut :

1. **Menjadi tempat yang memungkinkan berlangsungnya gerakan gerakan fisik** (Brannon dan Feist,1997; Koniak-Griffin, 1994). Seperti menyediakan tempat dengan jalur pendek namun dapat dinikmati lebih lama, tempat untuk merenung (contoh labirin), rute jalan atau jogging waktu istirahat bagi perawat dan staf, lorong dengan pemandangan alam untuk memberi semangat pada pasien pasca operasi.
2. **Menyediakan tempat untuk seseorang dapat menyendiri, memutuskan pilihan, mengalami rasa aman dan menenangkan diri.** Aktivitas dalam rumah sakit yang selalu diatur dan teratur memicu timbulnya stres yang berakibat negatif pada sistem kekebalan tubuh dan fisiologi pasien (Ulrich, 199:58) serta mengurangi kepuasan kerja juga meningkatkan pergantian perawat. Hal yang dapat mengurangi stres adalah taman (Cooper Marcus dan Barnes, 1995). Taman berfungsi membantu pengurangan stress melalui penyediaan rasa aman, para pengguna harus mengetahui keberadaan taman itu, mampu mengaksesnya, serta menggunakannya sesuai dengan cara yang tepat. Diatas itu semua, desain sebuah taman harus menawarkan pilihan – tempat untuk menyendiri atau dengan orang lain, tempat untuk duduk dibawah sinar matahari atau teduh, dengan luas dan jarak dekat, tempat tetap atau fleksibel; rute perjalanan yang berbeda-semua meneguhkan rasa kemandirian.
3. **Menyediakan tempat untuk bersosialisasi dengan pengguna lain untuk berkumpul dan saling mendukung.** Peneliti menyebutkan bahwa orang yang memiliki banyak kerabat biasanya tidak mudah stress dan memiliki kesehatan yang lebih baik daripada mereka yang dikurung dan juga dukungan-dukungan kerabat meningkatkan proses pemulihan atau tingkat bertahan pasien dengan beberapa indikasi medis. (Ulrich,1999:42). Fungsi taman-taman tersebut ialah untuk menempatkan mereka dekat dengan kamar

pasien, ruang tunggu, dan pintu masuk; untuk menyediakan ruangan supaya keluarga atau beberapa perawat dapat makan siang bersama.

4. **Menyediakan akses menuju alam dan selingan pemandangan yang indah.** *Keterlibatan dengan Alam* Alam memikat perhatian kita tanpa menghabiskan tenaga kita. Sebuah taman penyembuhan dapat membangkitkan indera, menenangkan pikiran, dan menuntuk seseorang mengumpulkan tenaga untuk menyembuhkan diri mereka sendiri. Karena taman menyediakan manfaat pengobatan yang tinggi, taman perlu memiliki tanaman-tanaman, dengan beberapa perubahan musim; daun-daun dan rumput yang bergerak dengan angin sepoi, keindahan warna-warni, tekstur, dan bentuk dedaunan terutama bagi orang yang lemah dapat bergerak lembut perlahan melihat kebawah atau dimana mereka bisa duduk untuk beberapa waktu dalam satu suasana. Tumbuhan juga dialami secara tidak sadar sebagai metafora. Pepohonan bisa menggambarkan metafora tentang kesatuan dan kekuatan, keabadian, tahan lama, pertumbuhan tahunan, tunas, mekar, penaburan, pembusukan, kematian dan perubahan. Sebuah taman penyembuhan juga harus memberikan pemandangan langit dan perubahan bentuk awan, kolam yang merefleksikan langit atau pohon-pohon yang dapat menarik kehidupan alam bebas, mengingatkan mereka yang sedang sakit bahwa hidup terus berjalan;
5. **Mempertimbangkan jarak penglihatan.** Idealnya, ruangan terbuka harus terlihat di pintu masuk gedung, terlihat dari lobi utama sehingga tidak perlu dituliskan di papan petunjuk arah ataupun terlihat dari balkon.
6. **Mempertimbangkan aksesibilitas.** Semua orang dari berbagai usia dan kemampuan harus bisa mengakses dan berjalan-jalan disekitar taman. Jalan-jalannya harus bisa memuat 2 kursi roda untuk lewat (minimal 1,8 meter); jalan tersebut haruslah mulus dan cukup lebar bagi pasien dengan tempat tidur beroda untuk lewat; trotoar disekitar jalan dibuat kecil supaya tidak menyenggol tongkat atau roda pasien. Dibanyak rumah sakit, pintu menuju ruangan terbuka biasanya dikunci untuk mengurangi penggunaan dan biaya perawatan atau bahkan karena perawat rumah sakit tidak terlalu

akrab/nyaman sehingga mereka perlu diawasi. Kemudahan akses dapat ditingkatkan dengan memastikan pusat perawatan memiliki akses visual yang baik dari taman yang digunakan oleh anak-anak atau bahkan oleh pasien yang lemah juga oleh pasien berumur; dan para perawat memahami nilai-nilai terapinya.

7. **Mempertimbangkan keakraban dengan benda sekitar.** Ketika sedang stress, banyak orang menghabiskan waktu untuk menikmati alam yang menenangkan. Seseorang yang sedang depresi mungkin enggan meninggalkan tempat tidur mereka; seseorang yang sedang khawatir mungkin mencari suasana rumah. Demikian juga, orang-orang yang sedang dalam perawatan medis karena kelelahan, penyakit, atau kecemasan harus difasilitasi taman yang menyejukkan dan menenangkan.
8. **Mempertimbangkan ketenangan.** Orang-orang menggunakan taman untuk mencari ketenangan dan mendengar kicauan burung, lonceng angin, atau suara air mancur. Penelitian di empat rumah sakit ditemukan bahwa pasien-pasien terganggu oleh suara mesin seperti AC atau suara jalan raya. (Cooper Marcus and Barnes, 1995). Pada tahap perencanaannya, sangatlah penting untuk menjauhkan taman terbuka dari lalu lintas, tempat parkir, akses masuk atau helipad.
9. **Mempertimbangkan kenyamanan.** Pasien yang lanjut usia, lemah atau memiliki gangguan alat gerak yang membutuhkan bantuan pegangan, sering duduk di ruangan (terutama di dekat pintu masuk), dan dekat trotoar yang silau. Pasien, perawat, atau penjenguk juga perlu merasa aman secara psikologis: sebuah taman harus dirasakan dan mampu memberi rasa aman, dengan beberapa rasa “perlindungan” dan tidak adanya perasaan bahwa mereka ada di dalam “akuarium,” yang sedang dilihat-lihat. Tingkat kenyamanan di sebuah taman haruslah sedemikian rupa – jika dimintaseorang pasien rawat jalan atau perawat pada jam istirahat dapat berbaring dibawah sinar matahari untuk beristirahat. Beberapa pasien yang memerlukan sinar matahari sebagai obat yang mengharuskan mereka untuk keluar; orang lain mungkin takut kalau mendapat tempat duduk diluar

ruangan; atau bahkan beberapa sulit berdiri setelah duduk. Paling tidak, sebuah taman harus menyediakan kenyamanan secara fisik dengan berbagai pilihan tempat duduk di bawah matahari atau teduh; tempat duduk yang dilindungi dari angin (dengan menanam tanaman atau objek penghalang angin); dan juga bangku yang memungkinkan seseorang untuk seseorang untuk berbaring, serta kursi taman dengan sandaran punggung dan lengan. Dengan adanya larangan merokok di dalam ruangan, taman dan ruangan terbuka mungkin disambangi oleh para perokok. Untuk menghindari kontak dengan perokok pasif, para perokok harus diberi ruangan terbuka lainnya yang terpisah dari taman bagi yang tidak merokok.

10. **Mempertimbangkan fitur-fitur taman yang berdampak positif.** Karya seni abstrak mungkin akan menarik atau menantang bagi seseorang yang tidak sedang stress, sebaliknya memungkinkan dianggap menakutkan atau mengancam oleh orang yang sedang stress. (Ulrich,1999, 67-71). Oleh karena itu dalam penataan rumah sakit, yang terkenal meningkatkan stress, sangat penting bahwa seni, patung, dan berbagai elemen desain buatan harus memiliki nilai positif. Karya seni abstrak yang kompleks mungkin menarik di museum namun tidak demikian di rumah sakit. Penelitian menunjukkan bahwa pasien lebih memilih tema alam atau pemandangan, foto-foto sungai dan pepohonan juga memiliki yang bisa dilihat oleh pasien pasca operasi jantung , pasien tersebut memiliki ketakutan yang lebih sedikit daripada mereka yang tidak. (Ulrich, et all, 1993).

Istilah lain dari healing garden yang sering digunakan adalah *restorative garden*. Menurut perusahaan Roy-Fisher Associates (2006) mendesain *restorative garden* dibutuhkan kriteria sebagai berikut :

1. Clarity (kejelasan)
2. Access (Akses)
3. Gathering spaces
4. Private/intimate space
5. Inspiration
6. Connection to nature

3.2.4. Contoh Penerapan Healing Garden

1. *Mount Zion Clinical Cancer Center, San Francisco, California*

Halaman gedung ini dikelilingi oleh bangunan rumah sakit dan bangunan komersial. Namun setengah dari taman ini masih mendapatkan paparan cahaya matahari secara langsung pada siang hari. Dulunya merupakan taman yang suram diubah menjadi taman penyembuhan oleh pasien kanker payudara (yang juga seorang seniman), bersama desainer taman juga masukan dari pasien lainnya. Sebuah penelitian kecil yang penulis lakukan dengan mantan pasien dan pasien, mereka mengakui keinginan mereka akan taman penyembuhan (hijau, suara-suara yang menenangkan, teduh, tempat mencari ketenangan pribadi, dll.) dan perhatian mereka pada unsur-unsur yang seharusnya tidak ada (suara yang mengganggu, terlalu banyak pola kasar, besi, dan benda plastik, dll). Pasien kemoterapi seringkali merasa mual ketika mencium tanaman dengan bau yang tajam. Tanaman dengan bau yang tajam tidaklah diperlukan dan harus dipastikan bau masakan dari kafeteria atau kantin terdekat tercium di taman tersebut.

Tanaman yang dipilih adalah tanaman tahunan (tanaman yang hidup atau mekar sepanjang tahun) untuk memberikan variasi pada taman dan taman selalu terlihat hidup. Lahan lansekap merupakan lahan sisa antara bangunan rumah sakit, didesain untuk mendukung pemulihan kesehatan pasien, staff dan pengunjung.



Gambar 6 Lokasi Taman Mount Zion Clinical Cancer Center

Sumber : <https://www.google.com/maps>

Pada gambar dan denah skematik terlihat elemen softscape dan elemen hardscape diterapkan pada taman ini secara sederhana, elemen yang digunakan tidak banyak. Elemen-elemen yang digunakan pada taman ini yaitu :

1. Elemen softscape : tanaman pohon, tanaman perdu, tanaman semak, dan penutup tanah serta air pada fountain
2. Elemen hardscape : fountain (air mancur), bangku dan meja taman, jalan setapak, lampu taman dan dinding pembatas

Air mancur kecil untuk menyaring kebisingan dari jalan dan banyak bangku-bangku taman, meja taman dan kursi roda untuk memfasilitasi pasien yang ingin bersantai.



Gambar 7 Elemen-Elemen Taman Mount Zion Clinical Cancer Center
Sumber : (Severtsen, 2015) dan analisis penulis

Dinding koridor menuju taman dihiasi dengan ubin yang bertuliskan kisah para pasien dan bermotif macam-macam tanaman yang dibuat oleh keluarga pasien dan para pasien. Tujuan dari dinding ini adalah untuk mengarahkan pengunjung menuju taman, membawa pengunjung melihat tanaman-tanaman dari yang tidak nyata hingga akhirnya berubah menjadi taman yang sesungguhnya. Taman ini cukup efektif bagi pasien, staf dan pengunjung untuk mengurangi stres.



Gambar 8 Dinding Bermotif Pada Koridor

Sumber : http://medicaladminonline.com/kenyonlewis/wp-content/uploads/2012/02/mt_zion1.jpg

2. ***Graham Garden at Saanich Peninsula Hospital, Victoria, BC Canada***

Taman ini diharapkan dapat ditemui saat ini pada bangunan lain, namun taman ini hanya diterapkan pada tahun 90-an. Hampir 90% pengguna taman ini menggunakan kursi roda dan setengahnya mengalami demensia (penyakit yang berkaitan dengan daya ingat atau memori). Tujuan desain dari taman ini agar dapat menjadi taman untuk berlatih, bercocok tanam dan tempat untuk istirahat dan bersantai dari kegiatan medis.

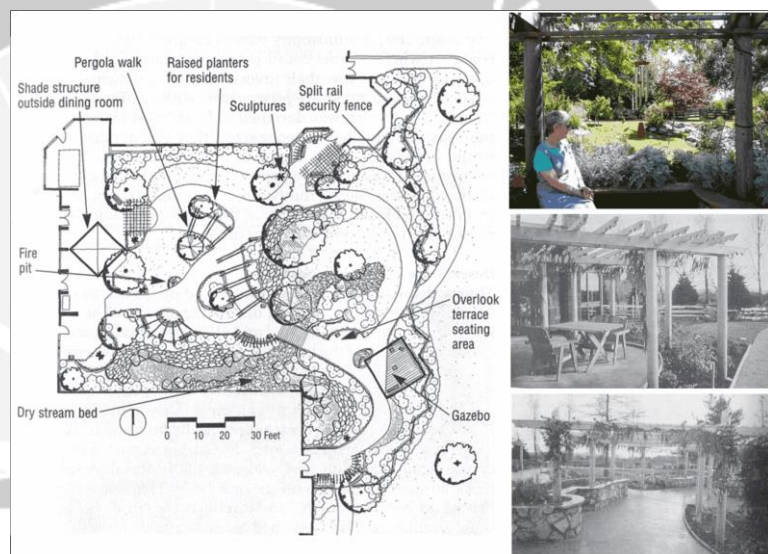


Graham Garden at Saanich Peninsula Hospital, Victoria, BC Canada

Gambar 9 Lokasi Graham Garden, Saanich Peninsula Hospital, Canada

Sumber : <https://www.google.com/maps>

Elemen softscape yang digunakan lebih banyak daripada elemen hardscape (dilihat dari denah lansekap). Elemen hardscape utama pada taman ini adalah sungai kering (bebatuan) dengan jembatan kayu, titik ini memberikan pemandangan area keseluruhan karena lebih tinggi dari area lainnya dan disediakan tempat duduk untuk bersantai. Selain itu elemen-elemen seperti fire pit dan patung untuk membantu mencari jalan bagi pengunjung atau pasien yang bingung, pergola dan gazebo yang menyerupai kios digunakan untuk berteduh dan bersantai. Taman didesain layaknya pemandangan pedesaan yang didukung dengan adanya kolam dan gunung.



Gambar 10 Denah Graham Garden, Saanich Peninsula Hospital, Canada
Sumber : (Severtsen, 2015)